

# PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* BERBANTUAN MEDIA GAMBAR TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN

**I Md Putra Darsana**

*Jurusan Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha  
made.putra.darsana@undiksha.ac.id*

**I Kt Adnyana Putra**

*Jurusan Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha  
ketut.adnyana.putra@undiksha.ac.id*

**MG Rini Kristiantari**

*Jurusan Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha  
mariagoretirini.kristiantari@undiksha.ac.id*

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan keterampilan membaca pemahaman antara kelompok yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan media gambar dan kelompok yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD Gugus R.A. Kartini Denpasar Barat. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah *None Equivalent Control Group Design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas V SD Gugus R.A. Kartini Denpasar Barat yang berjumlah 480 siswa. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *random sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 37 orang siswa kelas VA SDN 26 Pemecutan sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas VB SDN 19 Pemecutan sebagai kelompok kontrol yang berjumlah 43 orang siswa. Data yang dikumpulkan adalah keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan metode tes jenis uraian. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan menggunakan uji-t. Berdasarkan hasil analisis uji-t didapat  $t_{hitung} = 2,928$ , dan  $t_{tabel} = 2,000$  pada taraf signifikansi 5% dan  $dk = 78$ , sehingga  $t_{hitung} = 2,928 > t_{tabel} = 2,000$ . Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VA SDN 26 Pemecutan dan siswa kelas VB SDN 19 Pemecutan Denpasar Barat Tahun Ajaran 2018/2019. Rata-rata keterampilan membaca pemahaman yang diperoleh kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan siswa kelompok kontrol ( $75,65 > 68,26$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan media gambar berpengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Gugus R.A. Kartini Denpasar Barat Tahun Ajaran 2018/2019.

**Kata Kunci:** *Group Investigation, Media Gambar, Keterampilan Membaca Pemahaman*

---

## **Abstract**

This study aims to determine the significant differences in reading comprehension skills between the groups taught using the *Group Investigation* learning model assisted by image media and groups that were taught using conventional learning in class V elementary school students of Class R.A. Kartini Denpasar Barat. This research is a quasi-experimental study with the research design used is *None Equivalent Control Group Design*. The population of this study was all class V elementary school Cluster R.A. Kartini Denpasar Barat totaling 480 students. Determination of samples in this study was carried out by *random sampling* technique. The sample in this study amounted to 37 students of VA class SDN 26 Pemecutan as an experimental class and VB graders at SDN 19 Pemecutan as a control group totaling 43 students. The data collected is comprehension reading skills using description type test methods. The data collected was analyzed using descriptive statistical analysis and inferential statistics using the t-test. Based on the results of the t-test analysis obtained  $t = 2.928$ , and  $t \text{ table} = 2,000$  at the significance level of 5% and  $dk = 78$ , so  $t \text{ count} = 2.928 > t \text{ table} = 2,000$ . This means that there is a significant difference in reading comprehension skills of VA students in SDN 26 Pemecutan and VB grade students at SDN 19 Pemecutan, West Denpasar 2018/2019 Academic Year. The average comprehension reading skill obtained between the experimental groups was higher than the control group students ( $75.65 > 68.26$ ). Thus it can be concluded that the *Group Investigation* learning model assisted with image media influences the reading comprehension skills of fifth grade elementary school students, Cluster R.A. Kartini Denpasar Barat Academic Year 2018/2019.

**Keywords:** *Group Investigation, Images Media, Comprehension Reading Skills*

## Pendahuluan

Sekolah Dasar (SD) adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia. SD merupakan momentum awal bagi anak untuk meningkatkan kemampuan dirinya, khususnya keterampilan dalam pelajaran Bahasa Indonesia. “Pada hakikatnya, keterampilan berbahasa di SD terdiri dari empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan ketiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam” (Nafi’ah, 2018:30).

Salah satu keterampilan berbahasa Indonesia di SD yang memegang peranan penting ialah keterampilan membaca. Dalam kehidupan manusia, keterampilan membaca sangat diperlukan, apalagi di era globalisasi yang menuntut semua orang harus mampu membaca. Seiring perkembangan teknologi, segala sesuatu sudah semakin cepat dan canggih. Apabila pada saat ini ada beberapa orang yang berusia produktif tetapi tidak mampu membaca atau buta huruf, maka orang tersebut akan sulit memenuhi kebutuhannya dalam segala hal. Oleh karena itu, pentingnya membaca tidak dapat disangkal lagi. Selain itu, segala kebutuhan termasuk mempelajari berbagai bidang ilmu akan selalu membutuhkan keterampilan membaca. Keterampilan membaca sangat penting bagi pelajar dalam rangka pengembangan keterampilan akademik, keahlian, dan kecerdasan karena tanpa keterampilan membaca, keunggulan dan prestasi dalam sekolah tidak akan tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Jumat tanggal 23 November 2018 dengan wali kelas V di SD Gugus R.A. Kartini Denpasar Barat, diketahui bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa belum optimal. Hal tersebut terbukti dari persentase nilai keterampilan membaca yang diperoleh siswa kelas V SD Gugus R.A. Kartini Denpasar Barat, yaitu 59,79% yang memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Sedangkan persentase siswa yang belum memenuhi KKM adalah 40,21% dari jumlah keseluruhan siswa kelas V SD Gugus R.A. Kartini Denpasar Barat, yaitu 480 orang siswa. Hal ini juga diperkuat berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada saat proses pembelajaran dijumpai suatu permasalahan yaitu ada beberapa siswa yang masih kurang dalam keterampilan membaca sehingga siswa tersebut mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini tentunya disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Susanto (2013:12) menyatakan bahwa, “Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi penguasaan kompetensi pengetahuan siswa”. Faktor internal yang dimaksud yaitu kurangnya motivasi dan minat belajar siswa, kurangnya konsentrasi belajar siswa, rasa percaya diri yang kurang dan kebiasaan belajar yang kurang optimal. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa yaitu strategi atau model pembelajaran yang diterapkan guru kurang menarik minat belajar siswa serta guru kurang melakukan pendekatan individual terhadap siswa yang masih kurang dalam keterampilan membaca pemahaman.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi saat melakukan observasi dan wawancara yang sudah dilakukan, dipandang perlu adanya inovasi dalam pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Indonesia agar tercipta suasana belajar yang bermakna serta membuat siswa menjadi aktif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar melalui penguasaan kompetensi pengetahuan yang dimiliki siswa kelas V di SD Gugus R.A. Kartini Denpasar Barat. Salah satu inovasi yang dimaksud yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation berbantuan media gambar.

Group investigation adalah suatu model pembelajaran yang lebih menekankan pada pilihan dan kontrol siswa daripada menerapkan teknik-teknik pengajaran di ruang kelas. Selain itu juga memadukan prinsip belajar demokratis di mana siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, baik dari tahap awal sampai akhir pembelajaran (Shoimin 2014:80).

Dalam penerapan model group investigation, setiap kelompok bekerja melakukan investigasi sesuai dengan masalah yang mereka pilih (Suprijono, 2013). Sesuai dengan pengertian tersebut, diketahui bahwa model group investigation adalah pembelajaran yang melibatkan aktivitas siswa sehingga tentu akan membangkitkan semangat serta motivasi mereka untuk belajar. Kondisi ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Narudin (dalam Shoimin 2014:80), bahwa “group investigation merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku atau internet”. Di antara model-model belajar yang tercipta, group investigation merupakan salah satu model pembelajaran yang bersifat demokratis karena siswa menjadi aktif belajar dan melatih kemandirian dalam belajar.

Berdasarkan uraian pendapat para ahli tersebut maka dapat dirangkum model pembelajaran kooperatif tipe group investigation adalah model pembelajaran yang paling kompleks, melibatkan siswa secara langsung dari awal hingga akhir kegiatan pembelajaran. Dalam pengajarannya guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 5 sampai 6 orang yang heterogen.

Selain model, media pembelajaran merupakan salah satu pendukung proses pembelajaran di kelas, media adalah salah satu penunjang yang sangat penting di dalam keberhasilan kegiatan pembelajaran, karena media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan supaya tidak terlalu verbalitas (dalam bentuk kata-kata tertulis atau hanya kata lisan). Menurut Gagne (dalam Sadiman 2014:6) menyatakan bahwa “media adalah berbagai

jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar”. Sanjaya (2016:163) mengemukakan bahwa “media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya”. Berdasarkan pendapat beberapa ahli dapat dirangkum bahwa media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang minat belajar siswa pada proses pembelajaran terjadi. Salah satu media yang cocok digunakan untuk model pembelajaran kooperatif tipe group investigation adalah media grafis khususnya media gambar.

Menurut Sadiman, dkk (2014:28) menyatakan, Media grafis berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan melalui simbol-simbol komunikasi visual. Selain fungsi tersebut secara khusus grafis berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digrafiskan.

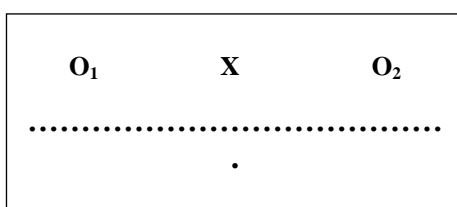
Oleh karena itu, gambar merupakan salah satu media yang tepat digunakan dalam model pembelajaran group investigation karena dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa tidak bosan dan lebih mudah mengerti dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, menunjukkan bahwa pemilihan model dan media dalam proses pembelajaran peserta didik sangatlah penting dilakukan oleh guru untuk membelajarkan peserta didik. Berkaitan dengan hal tersebut dilakukanlah penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Berbantuan Media Gambar Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus R.A. Kartini Denpasar Barat Tahun Ajaran 2018/2019”.

### Metode

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan di SD Gugus R.A. Kartini Denpasar Barat, yang terdiri dari 5 SD Negeri yaitu SDN 15 Pemecutan, SDN 19 Pemecutan, SDN 26 Pemecutan, SDN 27 Pemecutan dan SDN 32 Pemecutan. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan April 2019 sampai dengan bulan Mei 2019, di dua sekolah dasar negeri di Gugus R.A. Kartini Denpasar Barat yang merupakan sampel dalam penelitian ini yaitu SDN 26 Pemecutan sebagai kelompok eksperimen dan SDN 19 Pemecutan sebagai kelompok kontrol. Penelitian pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, terdiri atas pemberian *pretest*, pemberian perlakuan sebanyak 6 kali dan pemberian *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Jumlah perlakuan yang diberikan telah disesuaikan dengan materi dalam penelitian ini yang telah diatur dalam kurikulum dan silabus.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*quasi experimental design*). Bentuk desain eksperimen semu yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design* (Sugiyono, 2017: 79). Dalam desain ini terdapat dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Desain tersebut dapat diformulasikan dengan gambar sebagai berikut.



Gambar 1. Rancangan Penelitian *Nonequivalent Control Group Design*

Keterangan :

- $O_1$  = *Pretest* pada kelompok eksperimen
- $O_2$  = *Posttest* pada kelompok eksperimen
- $O_3$  = *Pretest* pada kelompok kontrol
- $O_4$  = *Posttest* pada kelompok kontrol
- $X$  = Perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* berbantuan media gambar

Penelitian ini dilakukan dengan menempuh langkah-langkah yang terdiri dari tiga tahapan yaitu: tahap persiapan penelitian, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap akhir penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan penelitian yaitu, Melakukan observasi di SD Gugus R.A. Kartini Denpasar Barat dan wawancara dengan ketua gugus, kepala sekolah dan guru wali kelas V di masing-masing SD di Gugus R.A. Kartini Denpasar Barat untuk mengetahui beberapa permasalahan yang terkait dengan pembelajaran dan untuk mengetahui ada atau tidaknya kelas unggulan karena populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kelas V SD Gugus R.A. Kartini Denpasar Barat Tahun Ajaran 2018/2019, menyusun RPP dan mempersiapkan media serta sumber belajar (alat peraga beserta LKS) yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan

pembelajaran selama penelitian, menyusun dan mengkonsultasikan instrument penelitian berupa *pretest* dan *posttest* bersama guru wali kelas dan dosen, mengkonsultasikan RPP, media dan sumber belajar bersama wali kelas dan dosen, memberikan *pretest* kepada sampel yang sudah terpilih secara acak, melakukan uji coba instrument *posttest* penelitian, menganalisis hasil *pretest* untuk kesetaraan kelompok, kemudian melakukan pengundian untuk menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Kemudian pada tahap pelaksanaan penelitian hal yang dilakukan adalah memberikan perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan media gambar, memberikan perlakuan pada kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional dalam proses pembelajaran, memberikan *posttest* pada akhir penelitian, baik untuk kelompok eksperimen maupun kontrol. Pada tahap akhir eksperimen hal yang dilakukan adalah Menganalisis data hasil penelitian dan melakukan uji hipotesis.

Menurut Sugiyono (2017:80) menyatakan, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karkteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Menurut Setyosari (2015:221) menyatakan bahwa, “Populasi merupakan keseluruhan dari objek, peristiwa, atau sejenisnya yang menjadi perhatian dan kajian dalam penelitian. Berdasarkan pendapat tersebut dapat di simpulkan bahwa populasi adalah sejumlah individu yang memiliki karakteristik tertentu dan dijadikan obyek/subyek dalam melakukan penelitian yang memiliki kriteria tertentu. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh kelas V SD Gugus R.A. Kartini Denpasar Barat Tahun Ajaran 2018/2019, yang terdiri dari 12 kelas dalam 5 SD. Jumlah populasi dari penelitian ini adalah 12 kelas yang terdiri dari 480 orang.

Setelah mengetahui populasi penelitian, langkah selanjutnya adalah menentukan sampel penelitian. Menurut Cohen, dkk (dalam Setyosari, 2015:221) menyatakan bahwa “sampel merupakan suatu kelompok yang lebih kecil atau bagian dari populasi secara keseluruhan”. Senada dengan pendapat tersebut, Sugiyono (2017:81) berpendapat bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Jadi dapat disimpulkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang mewakili seluruh populasi dengan teknik tertentu. Teknik atau cara untuk mengambil bagian dari populasi dinamakan teknik sampling. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah Random Sampling, “Dalam teknik ini setiap individu memiliki peluang atau kesempatan yang sama untuk dijadikan subjek penelitian” (Setyosari, 2015:223). Pada penelitian ini yang diacak adalah kelas, sehingga setiap kelas mendapatkan peluang yang sama untuk menjadi sampel penelitian. Dari lima SD yang ada di Gugus R.A. Kartini yang terdiri atas 12 kelas dilakukan pengundian untuk menentukan sekolah yang dijadikan sampel. Pemilihan sampel penelitian ini tidak dilakukan pengacakan individu melainkan hanya pengacakan kelas. Karena peneliti tidak bisa mengubah kelas yang telah terbentuk sebelumnya. Kelas dipilih sebagaimana telah terbentuk tanpa campur tangan peneliti, kemungkinan pengaruh-pengaruh dari keadaan siswa mengetahui dirinya dilibatkan dalam eksperimen dapat dikurangi sehingga penelitian ini benar-benar menggambarkan pengaruh perlakuan yang diberikan. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VA SDN 26 Pemecutan sebanyak 37 siswa sebagai kelompok eksperimen dan kelas VB SDN 19 Pemecutan sebanyak 43 siswa sebagai kelompok kontrol.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Setyosari (2015:165), “variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati”. Selanjutnya, menurut Sugiyono (2017) “variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat”. Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang diperkirakan menjadi penyebab perubahan atau memberi pengaruh terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *group investigation* berbantuan media gambar.

Menurut Setyosari (2015:165) “variabel terikat atau tergantung adalah faktor-faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas, yaitu faktor yang muncul atau tidak muncul, atau berubah sesuai dengan yang diperkenalkan oleh peneliti”. Selanjutnya, menurut Sugiyono (2017:61) “variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa variabel terikat merupakan variabel yang muncul akibat dari adanya variabel bebas. Variabel terikat ini dapat diamati melalui hasil yang ditimbulkan dari pemberian perlakuan atau *treatment* terhadap suatu keadaan, objek, orang, dan segala sesuatu yang dapat di observasi. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan membaca pemahaman.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tentang keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Gugus R.A. Kartini Denpasar Barat tahun ajaran 2018/2019. Metode pengumpulan data yang akan digunakan adalah metode tes. Tes adalah alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian. “Metode tes adalah cara memperoleh data yang berbentuk suatu tugas yang harus dikerjakan oleh seorang atau sekelompok orang yang di tes (*testee*) dan dari tes dapat menghasilkan suatu skor (*interval*)” (Agung, 2014:92). Jenis tes yang digunakan untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman siswa adalah tes esai (uraian). Jumlah soal yang diberikan untuk setiap siswa adalah berjumlah 10 soal. Setiap soal diberikan

skor 2 bila siswa menjawab dengan benar (jawaban dicocokkan dengan kunci jawaban). Setiap soal diberikan skor 1 bila siswa menjawab soal tetapi jawaban tersebut tidak tepat (tidak sesuai dengan kunci jawaban). Serta skor nol untuk siswa yang tidak menjawab. Skor setiap jawaban kemudian dijumlahkan lalu dibagi skor maks selanjutnya dikalikan 100, dan jumlah tersebut merupakan skor hasil tes keterampilan membaca pemahaman. Tes keterampilan membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang digunakan dalam penelitian ini disusun oleh peneliti sendiri.

Sebelum tes diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terlebih dahulu dilakukan uji instrumen. Pengujian terhadap instrumen penelitian digunakan untuk mendapatkan gambaran secara empirik apakah instrumen layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Dalam analisis uji validitas menggunakan korelasi product moment diperoleh 10 butir soal valid dari 10 soal yang disusun. Setelah dilakukannya uji validitas, dengan demikian instrumen pada penelitian ini dapat dilakukan uji reliabilitas dengan rumus alpha cronbach ( $r_{11}$ ). Uji reliabilitas dilakukan pada soal yang valid saja dan diperoleh  $r_{11} = 0,76$  dengan tingkat reliabilitas tinggi.

Dalam penelitian ini data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan metode analisis statistik inferensial. Analisis data deskriptif merupakan analisis yang dipakai untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang sudah dikumpul. "Statistik deskriptif adalah suatu cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan menerapkan rumus-rumus statistik deskriptif untuk menggambarkan suatu objek/variabel tertentu, sehingga diperoleh kesimpulan umum" (Agung, 2014 : 110). Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data keterampilan membaca pemahaman pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, statistik deskriptif yang dipergunakan yaitu, mean, standar deviasi, varians. Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian. Menurut Agung (2014:110) menyatakan bahwa "Metode analisis statistik inferensial ialah suatu cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan menerapkan rumus-rumus statistik inferensial untuk menguji suatu hipotesis penelitian yang diajukan peneliti, dan kesimpulan ditarik berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis". Teknik analisis data yang dilakukan adalah uji hipotesis menggunakan uji t, sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis data berupa uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians, apabila data berdistribusi normal dan homogen maka dilanjutkan dengan analisis statistik parametrik dengan teknik uji t dengan rumus *polled varians*, Dengan kriteria pengujian jika harga  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, dan jika harga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Pada taraf signifikan 5% dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2$ .

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian yang berbentuk *quasi experiment* atau eksperimen semu yang menggunakan rancangan *nonequivalent control group design* yang dianalisis menggunakan uji t. Objek dalam penelitian ini adalah keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Gugus R.A. Kartini Denpasar Barat Tahun Ajaran 2018/2019 yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *group investigation* berbantuan media gambar dan yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional.

Pada awal penelitian didapatkan dua kelas yaitu kelas VA SDN 26 Pemecutan dan kelas VB SDN 19 Pemecutan sebagai sampel yang akan diberikan *pretest*, setelah diberikan *pretest* kepada kedua kelas kemudian dilakukan uji kesetaraan dengan menggunakan uji t. Berdasarkan hasil analisis uji kesetaraan sampel penelitian antar kelas VA SDN 26 Pemecutan dan kelas VB SDN 19 Pemecutan, diperoleh  $t_{hitung} = 1,082 \leq t_{tabel} = 2,00$ . Dengan demikian kedua kelas dinyatakan setara. Hal tersebut berarti kedua kelas dapat dijadikan sebagai sampel penelitian. Selanjutnya dilakukan pengundian dari dua sampel setara untuk memilih kelas yang digunakan sebagai kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil akhir pengundian ditetapkan siswa kelas VA SDN 26 Pemecutan sebagai kelas eksperimen dan kelas VB SDN 19 Pemecutan sebagai kelas kontrol. Kelompok eksperimen dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *group investigation* berbantuan media gambar dan kelompok kontrol dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional sebanyak 6 kali, dan pada akhir penelitian kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan *posttest*, hasil *posttest* kemudian dianalisis menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan metode analisis statistik inferensial. Adapun hasil analisis data statistik deskriptif disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Deskripsi Data Hasil Belajar Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Statistik Deskriptif	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
N	37	43
Mean	75,65	68,26
Median	76,1	67,36
Modus	77,49	65,92
Standar Deviasi	11,32	11,21
Varians	128,07	125,67

Nilai Minimum	50	45
Nilai Maksimum	100	95

Berdasarkan Tabel 1, dapat dideskripsikan mean (M), median (Md), modus (Mo), varians, dan standar deviasi (s) dari data hasil belajar kelompok eksperimen, yaitu: mean (M) = 76,65, median (Md) = 76,1, modus (Mo) = 77,49 varians (S<sup>2</sup>) = 128,07, dan standar deviasi (S) = 11,32.

Berdasarkan perhitungan uji-t, diperoleh thitung = 2,928 dan pada taraf signifikansi 5% dengan dk = (37 + 43 - 2) = 78 diperoleh ttabel = 2,000. Dengan demikian, nilai thitung 2,928 > 2,000, sehingga Ho (hipotesis nol) yang berbunyi Tidak terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan membaca pemahaman kelompok yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation berbantuan media gambar dan kelompok yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD Gugus R.A. Kartini Denpasar Barat tahun ajaran 2018/2019 ditolak. Berikut disajikan rekapitulasi hasil analisis data dengan menggunakan uji t pada tabel

**Tabel 2.** Hasil Uji Hipotesis Penelitian

No	Sampel Penelitian	N	dk	Me	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Kesimpulan
1	Eksperimen	37	78	75,65	2,928	2,000	H <sub>0</sub> ditolak
2	Kontrol	43		68,26			

Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan membaca pemahaman antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada kelas V SD Gugus R.A. Kartini Denpasar Barat Tahun Ajaran 2018/2019. Dengan demikian model pembelajaran *group investigation* berbantuan media gambar berpengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Gugus R.A. Kartini Denpasar Barat Tahun Ajaran 2018/2019.

Perolehan hasil perhitungan analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model *group investigation* berbantuan media gambar

( $\bar{X} = 75,65$ ) dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional ( $\bar{X} = 68,26$ ) memiliki perbedaan sebesar 7,39. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan membaca pemahaman antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada kelas V SD Gugus R.A. Kartini Denpasar Barat tahun ajaran 2018/2019.

Berdasarkan hasil temuan tersebut, setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran pembelajaran dengan menggunakan model *group investigation* berbantuan media gambar dan mengikuti pembelajaran konvensional diperoleh keterampilan yang berbeda. Hal ini dapat dilihat juga dari nilai rata-rata kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model *group investigation berbantuan media gambar* lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Perbedaan keterampilan dengan perolehan nilai rata-rata yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol disebabkan oleh perlakuan berupa model *group investigation berbantuan media gambar* dalam keterampilan menulis diberikan pada kelompok eksperimen.

Pada kelompok eksperimen, kegiatan pembelajaran dirancang berorientasi pada teks bacaan yang harus dipahami siswa dan merangkum isi bacaan yang telah dibaca serta didiskusikan dengan teman kelompok sehingga hal ini juga meningkatkan partisipasi dan keaktifkan siswa dalam bekerja sama serta meningkatkan interaksi sosial antar teman kelompok maupun dengan kelompok lainnya. Hal ini disebabkan karena model *group investigation* berbantuan media gambar merupakan model pembelajaran yang melibatkan aktivitas siswa sehingga tentu akan membangkitkan semangat serta motivasi siswa untuk belajar. Dalam memaparkan atau menjelaskan materi pelajaran, peran media gambar sangat diperlukan untuk merangsang keinginan siswa untuk belajar. Dalam penerapan model *group investigation* berbantuan media gambar guru menampilkan sebuah gambar tentang materi yang akan dibahas oleh masing-masing kelompok. Gambar digunakan untuk memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik sehingga siswa tidak bosan dalam mengikuti pelajaran.

Hasil temuan pada penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yang relevan dan memperkuat hasil penelitian yang diperoleh. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang relevan, yakni penelitian yang dilakukan oleh Mayuni (2014), pada siswa kelas V SD Gugus III Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng. Dengan meneliti *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman* yang berpengaruh signifikan. Selain itu penggunaan media juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Suputra (2013) pada siswa Kelas V SD di Desa Sinabun. Dengan meneliti *Pengaruh Model GI (Group Investigation) Berorientasi Kearifan Lokal Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis* dengan hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran *group investigation* berorientasi kearifan lokal dan model pembelajaran konvensional. Namun dalam penelitian ini dilakukan penelitian tentang pengaruh model *group investigation*

*berbantuan media gambar* terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa. Dengan demikian pembelajaran menggunakan model *group investigation* berbantuan media gambar pada penelitian ini memiliki keunggulan yakni dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa dengan memberikan pengalaman yang berkesan bagi siswa didukung oleh peran guru dalam penyajian materi, tidak adanya diskriminasi, serta pengakuan atas usaha yang dilakukan.

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data keterampilan menulis kelompok siswa yang belajar menggunakan model *group investigation berbantuan media gambar* pada siswa kelas V SD Gugus R.A. Kartini Denpasar Barat Tahun Ajaran 2018/2019, diperoleh rerata keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VA SDN 26 Pemecutan tahun ajaran 2018/2019 setelah dibelajarkan menggunakan model *group investigation berbantuan media gambar* sebesar 75,65.

Sedangkan berdasarkan hasil analisis data keterampilan menulis kelompok siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SDN Gugus R.A. Kartini Denpasar Barat Tahun Ajaran 2018/2019, diperoleh nilai rerata keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VB SDN 19 Pemecutan tahun ajaran 2018/2019 setelah dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional sebesar 68,26.

Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis siswa yang belajar menggunakan model *group investigation berbantuan media gambar* dan yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD Gugus R.A. Kartini Denpasar Barat Tahun Ajaran 2018/2019. Hal ini terbukti dari hasil analisis uji t keterampilan menulis siswa yang belajar menggunakan model *group investigation berbantuan media gambar* dan kelompok siswa yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SDN Gugus R.A. Kartini Denpasar Barat Tahun Ajaran 2018/2019 diperoleh  $t_{hitung} = 2,928$  dan pada taraf signifikansi 5% dengan  $dk = (37 + 43 - 2) = 78$  diperoleh  $t_{tabel}$

$= 2,000$ . Dengan demikian, nilai  $t_{hitung} 2,928 > 2,000$ , sehingga  $H_0$  atau hipotesis nol ditolak. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan membaca pemahaman antara kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model *group investigation berbantuan media gambar* dan kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional pada kelas V SD Gugus R.A. Kartini Denpasar Barat tahun ajaran 2018/2019.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *group investigation berbantuan media gambar* berpengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Gugus R.A. Kartini Denpasar Barat tahun ajaran 2018/2019.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan simpulan, maka diajukan beberapa saran kepada beberapa pihak sebagai berikut. (1) Bagi guru hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam meningkatkan kinerjanya dalam merancang pembelajaran dengan tujuan memperoleh hasil belajar yang optimal. Dengan model pembelajaran *group investigation berbantuan media gambar* menjadi salah satu inovasi yang dapat diterapkan guru dalam proses pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia. (2) Berdasarkan temuan penelitian, disarankan kepada sekolah agar dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai pendukung sumber belajar guru dalam melaksanakan inovasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menciptakan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan. (3) Bagi peneliti lain, hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan atau referensi untuk melaksanakan penelitian yang lebih kreatif dan inovatif serta dapat mengoptimalkan penguasaan kompetensi belajar siswa.

### Daftar Pustaka

- Adnyana Putra, Ketut. (dkk). 2007. Pendidikan Bahasa Indonesia 1 (Materi dan Metodologi Dasar Bahasa Indonesia) Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Agung, A. A. G. 2014. Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan. Malang: Aditya Media Publishing.
- Arikunto, Suharsimi. 2015. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Dantes. 2012. Metode Penelitian. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Kemendikbud. 2014. Permendikbud RI No 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 SD/MI. Jakarta: Kemendikbud
- Kosasih. 2014. Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Yrama Widya.
- Kurniasih & Sani. 2015. Ragam Pengembangan Model Pembelajaran. Yogyakarta: Kata Pena
- Mayuni, Nyoman Sri. 2014. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Di Gugus III Kecamatan Kubutambahan". *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha* (Vol: 2 No: 1 Tahun 2014). Tersedia pada <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/download/1984/1727> (diakses tanggal 14 Januari 2019)
- Nafi'ah, Siti Anisatun. 2018. Model-model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. Yogyakarta: Ar-ruzz Media

- Sadiman, Arief S. (dkk). 2014. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Santosa, Puji. 2011. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Setyosari, Punaji. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ae-ruzz Media.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suputra, Wayan. 2013. "Pengaruh Model GI (Group Investigation) Berorientasi Kearifan Lokal Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis SD Negeri di Desa Sinabun". *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha* (Vol: 1 Tahun 2013). Tersedia pada <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/4812> (diakses tanggal 14 Januari 2019)
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Membaca*. Bandung: Percetakan Angkasa